

ANALISIS BUDAYA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN LITERASI PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI 2 KANDANGAN BARAT

Intan Milawati¹

STKIP PGRI Banjarmasin, intanmilawati10@gmail.com

Nana Suciati²

STKIP PGRI Banjarmasin, nanasuciati@stkipbjm.ac.id

Wulida Makhtuna³

STKIP PGRI Banjarmasin, wulidamakhtuna@stkipbjm.ac.id

Sa'adah Erliani⁴

STKIP PGRI Banjarmasin, Saadaherliani@stkipbjm.ac.id

ABSTRAK

Literasi adalah suatu budaya yang ada di sekolah. Literasi ini merupakan sebuah kemampuan dari peserta didik dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara bijak diberbagai aktivitas, seperti melihat, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dalam hal ini kebanyakan siswa hanya mampu membaca tapi kurang memahami isi dari bacaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca di kelas III SD Negeri 2 Kandangan Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* yaitu kepala sekolah, guru kelas III, dan petugas perpustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, menyusun data, menghubungkan data dengan teori, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya penerapan literasi dalam menumbuhkan minat baca di kelas III SD Negeri 2 Kandangan Barat telah diterapkan yaitu kegiatan 15 menit membaca awal atau disela-sela pelajaran serta penerapan literasi di semua mata pelajaran yang dikaitkan pada pembelajaran tematik.

Kata Kunci: *budaya sekolah, pengembangan literasi*

PENDAHULUAN

Literasi di Sekolah Dasar merupakan langkah awal dalam membangun kehidupan bangsa yang cerdas dan kreatif. Literasi merupakan sebuah kemampuan dari peserta didik dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara bijak diberbagai aktivitas, seperti melihat, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dalam hal ini, terdapat sebuah istilah yaitu GLS (Gerakan Literasi Sekolah) sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk menjadikan sekolah sebagai

wadah pembelajaran warga yang literat. Keterampilan membaca yang baik dari peserta didik dapat berperan penting bagi kehidupan. Oleh karena itu, membaca sebagai salah satu kegiatan literasi harus dimiliki sejak dini. Sekolah dapat memberikan sarana prasarana bagi siswa agar dapat melakukan kegiatan membaca yaitu mengupayakan lingkungan sosial dan afektif, mengkondisikan lingkungan ramah literasi, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat, dan kegiatan literasi yang dilaksanakan harus mengikuti silabus dan kurikulum yang berlaku.

Perkembangan pada suatu negara dapat dilakukan dengan menumbuhkan atau meningkatkan minat baca untuk mengurangi angka buta huruf pada suatu negara. Indonesia tercatat sebagai negara yang dapat menekan angka buta huruf. Data *United Nation Development Programme* (UNDP) tahun 2014 seperti yang dikaji Rahayu (2016) mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa dan 98,8% untuk kategori remaja. Berdasarkan data tersebut, Indonesia sudah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelek hurufan. Walaupun demikian, tantangan yang sedang dihadapi dan menjadi sorotan saat ini adalah rendahnya minat baca di kalangan masyarakat, termasuk siswa.

Rendahnyanya minat baca dapat mempengaruhi potensi suatu negara karena dapat membaca saja tidaklah cukup. Siswa dituntut untuk mengerti, memahami, dan mengetahui apa saja yang dibacanya. Jika minat membacanya kurang, hal ini justru dapat membuat siswa ketinggalan zaman. Observasi yang dilakukan peneliti pada kelas III SD Negeri 2 Kandangan Barat menunjukkan bahwa minat baca atau literasi siswa masih kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Setiap kelas tidak memiliki pojok baca, padahal pojok baca ini dapat meningkatkan budaya membaca atau literasi pada siswa. Pojok baca merupakan sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa (Faradina, 2017).

Penelitian dilakukan untuk mengetahui hal baru yang mendeskripsikan dan mengkaji/ menganalisis pengembangan budaya literasi yang ada di Sekolah Dasar, terutama untuk kelas III di SD Negeri 2 Kandangan Barat. Menurut Faizah dkk (2016), literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara. Abidin (2017) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide, sedangkan menurut Lisnawati (2019: 4), literasi adalah kemampuan menggunakan berbagai sumber untuk memahami informasi atau gagasan, baik melalui menyimak, membaca, memirsa, dan mempresentasikan gagasan dengan menggunakan berbagai media. baik dalam berbicara maupun menulis sesuai dengan konteksnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil- hasil teknologi dalam proses belajar. Kita dapat memanfaatkannya sebagai peningkatan membaca atau literasi siswa. Membaca atau literasi bukan hanya dapat melancarkan pembelajaran, akan tetapi membaca atau literasi merupakan cikal bakal tunas bangsa dimana pengetahuan dan

zaman bisa kita kuasai dengan adanya minat baca atau literasi, seperti pada pepatah “buku adalah gudang ilmu”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, antara lain: (1) meningkatkan minat baca atau literasi siswa, (2) mendapat pengetahuan atau wawasan tentang budaya literasi, serta (3) membantu warga sekolah agar dapat konsisten meningkatkan budaya membaca atau literasi.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan objek penelitian, sedangkan, sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggambarkan budaya dalam pengembangan membaca atau literasi pada siswa kelas III di SD Negeri 2 Kandangan Barat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Secara rinci, peneliti membuat lembar wawancara untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, guru, dan petugas perpustakaan di SD Negeri 2 Kandangan Barat. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data lewat proses mengamati situasi dan kondisi pada pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Observasi dilakukan terhadap guru, Kepala Sekolah, dan petugas perpustakaan. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru kelas III, dan petugas perpustakaan, maka dapat digambarkan bahwa budaya literasi yang ada di SD Negeri 2 Kandangan Barat sudah dilakukan. Namun, pelaksanaannya memiliki beberapa kendala. Hal ini karena kurangnya sarana dan prasarana, sekolah terkena dampak Covid-19, pemahaman literasi warga sekolah masih kurang, kunjungan siswa ke perpustakaan perlu ditingkatkan, daya serap siswa berbeda- beda dalam memahami hasil bacaan, serta gebrakan dari Dinas Pendidikan setempat masih kurang. Menindaklanjuti hal ini, tentunya Kepala Sekolah, guru, petugas perpustakaan, serta siswa harus saling bersinergi dan berdampingan agar pelaksanaan budaya literasi di sekolah dapat berjalan dengan baik.

SD Negeri 2 Kandangan Barat beralamat di Jalan Singakarsa, Kelurahan Kandangan Barat, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Kandangan Barat, peneliti mengamati bahwa guru kelas III di sekolah ini memulai pelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa, dilanjutkan dengan berdoa, serta mengawali pembelajaran dengan berbagi cerita dengan siswa. Kegiatan untuk menumbuhkan budaya literasi di SD Negeri 2 Kandangan Barat ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Literasi 15 Menit Membaca di SD Negeri 2 Kandungan Barat

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa agar budaya literasi dapat berjalan dengan baik. Para siswa diwajibkan untuk membaca buku minimal 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Jenis buku-buku yang dibaca siswa ini, diantaranya adalah buku non-teks pelajaran seperti buku dongeng yang berkaitan dengan nilai-nilai budi pekerti, global, nasional, dan kearifan lokal. Esensi dari kebijakan ini adalah kegiatan membaca perlu dibiasakan sebagai rutinitas setiap harinya. Kegiatan 15 menit membaca ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan membaca berkelanjutan guna meningkatkan kognitif dan karakter siswa.

Kegiatan literasi 15 menit membaca di SD Negeri 2 Kandungan Barat dilaksanakan pada bagian awal, di tengah pembelajaran, dan disela-sela pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, guru kelas III, dan petugas perpustakaan pada sesi wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan literasi 15 menit membaca di SD Negeri 2 Kandungan Barat dilaksanakan tapi, sumber bacaannya masih kebanyakan buku pelajaran” (Sumber: Kepala Sekolah)

“Kegiatan literasi 15 menit membaca di Kelas III SD Negeri 2 Kandungan Barat dilaksanakan di sela-sela pembelajaran yang sesuai dengan materi karena buku-buku (cerita fiksi) yang dimiliki sekolah masih terbatas. Oleh karena itu, kegiatan 15 menit membaca dilaksanakan kadang-kadang saja. Pada kegiatan ini juga biasanya siswa dan guru saling berbagi cerita” (Sumber: Guru Kelas III)

“Kegiatan literasi 15 menit membaca di SD Negeri 2 Kandungan Barat dilaksanakan karena biasanya ada saja kelas yang belajar diperpustakaan dan mengawali kegiatan dengan literasi 15 menit membaca” (Sumber: Petugas Perpustakaan)

2. Peningkatan Kemampuan Literasi dengan Kegiatan Menanggapi Buku Pengayaan di SD Negeri 2 Kandungan Barat.

Peningkatan kemampuan literasi dengan menanggapi buku pengayaan ini bertujuan untuk mempertahankan minat baca serta meningkatkan kelancaran pemahaman membaca siswa. Pada tahap ini, siswa dan guru melakukan kegiatan membaca bersama, membaca terpadu, serta mendengar cerita dari guru. Pada saat observasi dilakukan, terlihat bahwa kelas III sedang membaca dan mendengarkan guru bercerita sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, guru kelas III, dan petugas perpustakaan pada sesi wawancara sebagai berikut

“Guru dan siswa saling berdampingan dalam menjalankan kegiatan literasi. Misalnya, siswa membaca cerita didampingi guru, lalu guru memberikan penjelasan tentang cerita yang dibaca, baik dalam mata pelajaran atau buku cerita lainnya. Guru juga bisa mengajak anak belajar di luar kelas seperti ke perpustakaan agar anak-anak tidak bosan dan merasakan suasana belajar baru” (Sumber: Kepala Sekolah)

“Ada cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan yaitu dengan cara siswa membaca buku yang sudah disediakan, buku yang dibaca berbeda-beda judul setiap siswanya, dan guru memberikan bimbingan. Dari kegiatan ini, guru dan siswa berdampingan dalam menjalankan kegiatan literasi yang mana siswa disini membaca sebuah

cerita. Jika siswa tidak paham atau ada yang tidak dimengerti, maka siswa menanyakan kepada guru agar adanya pembenaran dari cerita yang telah dibaca. Meskipun cerita fiktif, harus tetap dijelaskan agar siswa dapat mencontoh perilaku yang baik dari cerita yang sudah dibacanya. Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan cara guru membacakan cerita dan siswa mendengarkannya". (Sumber: Guru Kelas III).

"Cara yang dilakukan yaitu Kepala Sekolah mengecek atau melakukan supervisi kepada guru kelas, guru mata pelajaran, dan mengecek perpustakaan. Di perpustakaan juga diadakan buku- buku bacaan yang menarik minat siswa seperti buku Pengetahuan Umum, Agama, PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, Fiksi, Kesehatan, Peternakan, dan Pertanian". (Sumber: Petugas Perpustakaan).

3. Kegiatan Meningkatkan Kemampuan Literasi di Semua Mata Pelajaran

Kegiatan meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan kecakapan literasi melalui buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan di tahap pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengembangkan rencana pembelajaran dengan media atau bahan ajar
- b. Guru mencari metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan budaya literasi siswa (guru melakukan penelitian tindakan kelas)
- c. Guru menerapkan strategi membaca (membaca terpadu, nyaring, bersama) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran
- d. Guru memaksimalkan pemanfaatan sarana prasarana literasi untuk proses pembelajaran yang ada di sekolah

Tahapan pembelajaran memiliki prinsip sebagai berikut:

- a. Kegiatan membaca bervariasi dengan memberi porsi yang seimbang untuk kegiatan membaca.
- b. Guru memanfaatkan buku- buku pengayaan fiksi dan nonfiksi
- c. Kegiatan membaca disesuaikan dengan kemampuan literasi siswa (kemampuan membaca dan menulis) dan tujuan kegiatan membaca.
- d. Belajar berfokus pada proses, bukan hasil.
- e. Kegiatan menanggapi bacaan mempertimbangkan gaya belajar siswa.
- f. Guru melakukan pendampingan dan pemodelan terhadap siswa

Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru kelas III, dan petugas perpustakaan mengenai kegiatan meningkatkan literasi di semua mata pelajaran.

"Sekolah mengarahkan warga sekolah agar patuh dan mau menjalankan kurikulum K13 karena adanya Tematik yang mana salah satu tujuannya untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah disemua muatan pelajaran, karena Tematik ini memuat pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, SBdP, IPA, IPS, dan PJOK. Oleh karena itu, agar kegiatan ini dapat berjalan kepala sekolah melakukan supervisi persemester terhadap guru kelas untuk kelengkapan bahan ajar seperti assesmen, jadwal pelajaran, RPP, Silabus, Program Semester, Program Tahunan, KKM sekolah, serta cara mengajar guru di kelas, guru mata pelajaran, dan mengecek perpustakaan" (Sumber: Kepala Sekolah)

"Cara meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran dilakukan dengan mengikuti anjuran Pemerintah dan Kepala Sekolah dengan menggunakan pembelajaran Tematik, misalnya ada

sebuah cerita fiksi yang ada di muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikaitkan ke dalam mata pelajaran Matematika dengan membuat soal hitungan berbentuk cerita. Dari hal ini, tentu kemampuan literasi di semua mata pelajaran dapat terpenuhi karena Tematik sudah mencakup semua bidang mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar (SD). Pelaksanaan ini tentunya sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan memiliki asesmen dan evaluasi dari kegiatan pembelajaran/literasi yang sudah dilakukan yang kemudian Kepala Sekolah melakukan supervisi pada setiap guru kelas.” (Sumber: Guru Kelas III).

“SD Negeri 2 Kandangan Barat mengikuti kurikulum K13 yaitu Tematik, perpustakaan pun menyediakan pengadaan buku Tema dari kelas I- VI dari dana BOS dan Dinas Pendidikan” (Sumber: Petugas Perpustakaan).

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca di kelas III SD Negeri 2 Kandangan Barat sudah sejalan dengan teori dari Kemendikbud. Akan tetapi, hal ini belum berjalan dengan baik karena memiliki beberapa kendala dan hambatan yang dihadapi dalam membiasakan budaya literasi di sekolah. Beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah sebagai berikut: (1) pengadaan buku-buku di perpustakaan masih kurang, (2) gebrakan atau dorongan dari Dinas Pendidikan setempat masih kurang, (3) adanya pandemic Covid-19 semakin mengurangi kegiatan budaya literasi di SD Negeri 2 Kandangan Barat, (4) pemahaman literasi warga sekolah masih kurang dan tenaga perpustakaan perlu ditambah, (5) daya pikir siswa kelas III belum sempurna dalam menyimak suatu cerita fiksi, (6) guru perlu mendampingi siswa dalam membaca untuk memberikan arahan terhadap apa yang dibaca oleh siswa, (7) sarana prasarana yang dimiliki dalam hal mendukung program literasi masih kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca di kelas III SD Negeri 2 Kandangan Barat telah diterapkan yaitu dengan adanya kegiatan 15 menit membaca awal atau disela- sela pelajaran, peningkatan literasi dengan kegiatan menanggapi buku pengayaan, serta meningkatkan literasi di semua mata pelajaran yang dikaitkan dengan pembelajaran tematik. Kendala yang ditemukan dalam penerapan budaya literasi untuk menumbuhkan minat baca di kelas III SD Negeri 2 Kandangan Barat yaitu sarana prasarana yang terbatas dan pemahaman literasi warga sekolah masih kurang.

Saran-saran yang dapat dilakukan berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu: (1) pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai fasilitas yang membantu dalam kegiatan budaya literasi, (2) pihak sekolah diharapkan mampu melaksanakan evaluasi secara berkala supaya kegiatan literasi berjalan dengan teratur, serta (3) pihak sekolah diharapkan dapat membangun suasana belajar yang dekat dengan budaya literasi, seperti pengadaan pojok baca pada setiap kelasnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Yunus dkk. (2017). *Pembelajaran literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faizah, Dewi Utami dkk. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), pp. 60–69.
- Harahap, Mely Novasari. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif menggunakan model Miles Dan Huberman*. Sekolah Tinggi Agama Islam “UISU” Pematangsiantar, Sumatera Utara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lisnawati, Iis. (2019). *Literat melalui presentasi*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi
- Rahayu, Triwati. (2016). *Penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah*. Prosiding The Progressive and Fun Education Seminar, 57-66.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.